

"Pemanfaatan Supervisi Digital untuk Efektivitas Evaluasi dan Penilaian Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak di Brebes

Wiwik Hidayati¹, Luluk Elyana², Slamet³, Sisca Septiani⁴

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas IVET, Semarang, Indonesia¹²³

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia⁴

wiwikhidayati@unisvet.ac.id^{1*}, Slametivet@unisvet.ac.id², Lulukelyana@unisvet.ac.id³, siscaseptiani@unw.ac.id⁴

Abstrak

Transformasi digital dalam tata kelola pendidikan menuntut pembaruan sistem supervisi dari pendekatan administratif konvensional menuju sistem supervisi digital yang objektif, transparan, dan berbasis bukti. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru Taman Kanak-Kanak (TK) dalam merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi digital guna meningkatkan efektivitas evaluasi kinerja pendidik. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, dengan melibatkan 40 guru TK sebagai peserta aktif. Metode pelaksanaan memadukan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi), pemaparan materi, demonstrasi teknis, simulasi terbimbing, diskusi kelompok kolaboratif, serta penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) melalui alur supervisi lima langkah (perencanaan, observasi, pencatatan bukti, umpan balik, dan tindak lanjut). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta yang signifikan, tercermin dari kenaikan rerata skor pemahaman dan keterampilan teknis dari 52,42 (kategori kurang) pada saat pre-test menjadi 83,22 (kategori sangat baik) pada post-test. Peserta berhasil menyusun paket instrumen supervisi digital terpadu, instrumen observasi berbasis bukti faktual, serta format umpan balik konstruktif. Pendampingan ini terbukti efektif mengubah persepsi supervisi dari instrumen pengawasan yang membebani menjadi mekanisme pembinaan profesional berkelanjutan yang aplikatif bagi pendidik anak usia dini di Kabupaten Brebes.

Abstract

Digital transformation in educational governance requires the renewal of supervision systems from conventional administrative approaches toward digital supervision systems that are objective, transparent, and evidence-based. This Community Service (PkM) activity aimed to improve the understanding and skills of kindergarten (TK) teachers in designing, implementing, and following up on digital supervision to enhance the effectiveness of educator performance evaluation. The activity was conducted in Jatibarang District, Brebes Regency, involving 40 kindergarten teachers as active participants. The implementation method integrated an adult learning (andragogical) approach, material presentation, technical demonstrations, guided simulations, collaborative group discussions, and the development of an Action Plan (RTL) through a five-step supervision process: planning, observation, evidence recording, feedback, and follow-up. The results showed a significant improvement in participants' competencies, as reflected in the increase in the mean scores of understanding and technical skills from 52.42 (poor category) in the pre-test to 83.22 (very good category) in the post-test. Participants successfully developed an integrated digital supervision instrument package, a factual evidence-based observation instrument, and a constructive feedback format. The mentoring program proved effective in transforming the perception of supervision from a burdensome monitoring instrument into an applicable mechanism for continuous professional development for early childhood educators in Brebes Regency.

Kata Kunci:

Supervisi Digital, Evaluasi Guru, Penilaian Kinerja, Taman Kanak-Kanak, Pengembangan Profesional, Jatibarang Brebes

Keyword:

Digital Supervision, Teacher Evaluation, Performance Assessment, Kindergarten, Professional Development, Jatibarang, Brebes

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Transformasi digital pendidikan secara fundamental telah mengubah cara lembaga pendidikan mengelola pembelajaran, pengembangan profesionalitas pendidik, serta penjaminan mutu kelembagaan. Pemanfaatan teknologi memberikan peluang nyata bagi pencatatan dan dokumentasi bukti kinerja yang lebih terstruktur, objektif, dan teratur, meskipun efektivitas pemanfaatannya sangat bergantung pada kejelasan orientasi pedagogis serta tata kelola yang transparan dan akuntabel (UNESCO, 2023). Ekosistem pendidikan digital yang efektif menuntut keterpaduan antara kepemimpinan sekolah yang adaptif, penguatan kapasitas sumber daya manusia, keteraturan tata kelola data, serta mekanisme evaluasi kinerja yang saling terhubung (OECD, 2023). Dalam kerangka tersebut, kompetensi digital guru terbukti berdimensi jamak dan tidak dapat

dinilai semata-mata dari intensitas pemakaian gawai, melainkan mencakup kesiapan metodologis dalam mengintegrasikan teknologi pada asesmen dan refleksi pengajaran (Claro et al., 2024).

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/TK), tata kelola supervisi dan pembelajaran memerlukan perhatian khusus. Penggunaan teknologi harus senantiasa diselaraskan dengan tahapan tumbuh kembang anak, pemeliharaan interaksi sosial langsung, serta keputusan pedagogis yang etis. Kompetensi digital pendidik anak usia dini mencakup penguasaan teknis operasional, praktik pedagogis yang ramah anak, keterampilan asesmen otentik, komunikasi kemitraan, hingga pertimbangan perlindungan privasi anak (Su & Yang, 2024). Kerangka kompetensi yang memadai menuntut pendidik untuk tidak sekadar menjalankan aplikasi, melainkan mampu memilih, menilai, serta merefleksikan dampak perangkat teknologi terhadap kualitas interaksi belajar (Masoumi & Bourbour, 2024). Efikasi diri dan keyakinan guru prasekolah terhadap penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi determinan penting dalam menentukan kesiapan implementasi tata kelola pendidikan berbasis digital (Valdez & Mendoza, 2024).

Pengembangan keprofesian berkelanjutan menjadi instrumen strategis untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan kompetensi digital dengan realitas praktik harian guru taman kanak-kanak. Program pelatihan dan pendampingan yang berhasil bagi pendidik anak usia dini mensyaratkan dukungan kelembagaan yang kokoh, ketersediaan ruang latihan terapan, serta pendampingan pascapelatihan (Dardanou et al., 2023). Keterampilan digital pendidik berkembang secara optimal apabila modul pelatihan disertai simulasi langsung dan pemecahan kasus nyata di lapangan (Leoste et al., 2022; Yafie et al., 2024). Di samping itu, persepsi guru terhadap kebermanfaatan pelatihan digital sangat ditentukan oleh relevansi materi dengan tugas pokok harian, kemudahan akses platform, serta kejelasan petunjuk teknis yang diberikan (Wu & Bautista, 2025).

Supervisi akademik dan klinis berbasis digital harus ditempatkan sebagai bagian integral dari pembinaan profesional guru, bukan sekadar digitalisasi formulir kertas atau pemindahan berkas administratif ke ruang penyimpanan awan. Supervisi digital menuntut kompetensi supervisor dalam mengoperasikan platform digital, menganalisis data observasi, membangun komunikasi reflektif yang suportif, serta mengawal penjaminan mutu pengajaran secara konsisten (Ansar et al., 2026). Praktik evaluasi kinerja guru yang berdaya ungkit tinggi mempersyaratkan adanya bukti otentik pengajaran, dialog profesional yang setara, serta komitmen tindak lanjut perbaikan mutu yang berkesinambungan (Hunter, 2024). Umpan balik yang diberikan oleh pimpinan sekolah atau pengawas harus dikemas secara konstruktif agar memicu penerimaan psikologis dan perbaikan praktik mengajar guru secara nyata (Kellermann et al., 2023).

Urgensi penguatan kompetensi supervisi digital ini sangat relevan dengan dinamika mutu pendidikan di Kabupaten Brebes. Rapor Pendidikan Kabupaten Brebes tahun 2024 mencatat capaian Angka Partisipasi Sekolah (APS) anak usia 5–6 tahun sebesar 84,75% dan proporsi satuan PAUD yang terakreditasi minimal B mencapai 67,88% (BBPMP Provinsi Jawa Tengah, 2024). Meskipun kualifikasi akademik pendidik PAUD berkualifikasi S-1/D-4 telah mencapai 78,7%, pembinaan mutu manajerial dan supervisi pembelajaran tetap menjadi kebutuhan mendesak untuk memperkuat akuntabilitas kinerja guru di satuan pendidikan (BBPMP Provinsi Jawa Tengah, 2024). Dukungan organisasi, kemudahan akses sarana, serta sikap terbuka pendidik terhadap inovasi teknologi menjadi faktor kunci penguat kompetensi pedagogis digital di Indonesia (Bentri et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan pada berbagai wilayah berkembang bahwa adopsi teknologi pelatihan pendidik harus dirancang fleksibel, terjangkau, dan sesuai dengan infrastruktur serta karakteristik lokal mitra sasaran (Hennessy et al., 2022).

Kajian literatur mengidentifikasi bahwa implementasi supervisi kinerja guru TK sering kali terkendala oleh kekurangpahaman terhadap alur asesmen, minimnya instrumen baku, serta anggapan bahwa supervisi merupakan proses penghakiman (*judgemental*) yang membebani guru secara psikologis dan administratif (Forsling, 2022; Skantz-Åberg et al., 2022). Variasi instrumen dan ketiadaan pedoman operasional supervisi digital berisiko memunculkan bias evaluasi kinerja (Smestad et al., 2023). Sikap dan kesiapan mental pendidik anak usia dini perlu dibangun melalui pembinaan yang memadukan penguatan konseptual dengan keterampilan teknis praktis (Merjovaara et al., 2024). Program pengabdian harus mampu menciptakan ekologi belajar yang kolaboratif, di mana guru dan kepala TK dapat merencanakan supervisi, mengumpulkan bukti pembelajaran faktual, memberikan umpan balik berbasis kekuatan (*strength-based feedback*), serta merancang rencana aksi perbaikan mutu (Lindfors et al., 2021; Masoumi & Noroozi, 2025; Sancar et al., 2021). Interaksi tatap muka langsung yang disertai pendampingan terstruktur terbukti efektif mengatasi kendala adopsi teknologi pendidik dibanding pelatihan mandiri satu arah (Huang et al., 2024; Sims & Fletcher-Wood, 2021).

Berdasarkan telaah tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melaksanakan kegiatan pendampingan intensif bagi guru-guru TK di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes. Kegiatan ini

memfokuskan pada pengenalan dan penerapan alur supervisi digital lima langkah yang menghubungkan: (1) perencanaan; (2) observasi; (3) pencatatan bukti faktual; (4) perumusan umpan balik konstruktif; dan (5) pemantauan tindak lanjut (Ansar et al., 2026; Hunter, 2024). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pendampingan supervisi digital, mengukur capaian peningkatan kompetensi 40 guru TK peserta kegiatan, mendokumentasikan produk instrumen yang dihasilkan, serta menguraikan implikasi praktis penerapannya dalam mendukung evaluasi kinerja guru TK yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

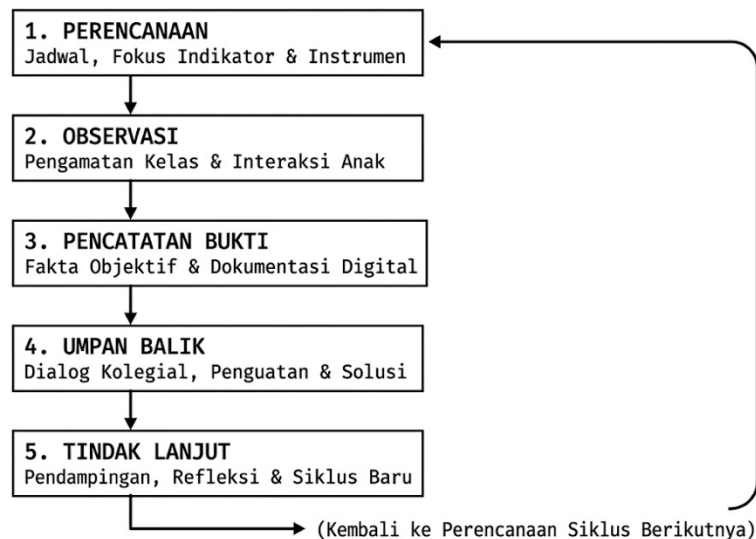
Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan deskriptif-evaluatif berbasis partisipatif. Mitra sasaran kegiatan adalah guru-guru Taman Kanak-Kanak di lingkungan Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang guru TK yang mewakili berbagai gugus PAUD/TK di wilayah tersebut.

Rancangan kegiatan memadukan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), ceramah interaktif, demonstrasi teknis berbantuan komputer, simulasi instrumen, kerja kelompok kolaboratif, serta penyusunan portofolio instrumen digital. Supervisi digital didefinisikan secara operasional sebagai rangkaian proses manajemen penilaian kinerja guru yang memanfaatkan platform formulir elektronik, komputasi awan, dan rubrik evaluasi digital untuk menyusun jadwal observasi, mencatat bukti otentik proses bermain-belajar anak, menganalisis capaian kinerja, menyajikan umpan balik tertulis secara tepat waktu, dan memantau realisasi tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan Supervisi Digital bagi Guru TK di Kecamatan Jatibarang

Tahap Pelaksanaan	Aktivitas Utama Tim PkM dan Peserta	Keluaran (Output) Nyata	Indikator Ketercapaian
1. Pemetaan Kebutuhan & Orientasi	Identifikasi pengalaman supervisi sebelumnya, telaah perangkat TIK yang dimiliki satuan TK, dan pemetaan kendala administrasi evaluasi konvensional.	Profil kebutuhan supervisi digital dan daftar perangkat keras/lunak yang siap digunakan.	Terpetakannya kendala administratif supervisi konvensional pada satuan TK di Jatibarang.
2. Penyamaan Persepsi Konseptual	Pemaparan esensi supervisi klinis/digital sebagai pembinaan profesional, telaah indikator kinerja guru PAUD, etika observasi, dan perlindungan privasi anak.	Pemahaman bersama bahwa supervisi bertujuan untuk perbaikan mutu, bukan penghakiman administratif.	Seluruh peserta menyepakati prinsip keterbukaan dan transparansi bukti kinerja.
3. Demonstrasi Alur Digital	Peragaan alur kerja supervisi digital menggunakan perangkat laptop dan proyektor: integrasi Google Forms, Google Drive, spreadsheet rekapitulasi, dan formulir umpan balik.	Contoh master instrumen digital dan alur kerja operasional supervisi.	Peserta mengamati alur input data instrumen dari tahap perencanaan hingga pelaporan.
4. Latihan Terbimbing & Simulasi	Praktik mandiri dan kelompok: menyusun instrumen observasi, simulasi peran (<i>role-play</i> supervisor dan guru), pencatatan bukti faktual, serta perumusan rubrik penilaian.	Draf paket instrumen supervisi digital dan contoh catatan umpan balik yang terisi lengkap.	100% peserta menghasilkan draf instrumen supervisi digital satuan masing-masing.
5. Refleksi & Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Evaluasi ketercapaian pelatihan, pengisian lembar evaluasi (<i>post-test</i>), telaah kendala lapangan, serta penyusunan jadwal implementasi supervisi di sekolah.	Dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) supervisi digital semester berjalan dan hasil evaluasi kegiatan.	Tersusunnya jadwal dan komitmen implementasi supervisi digital di gugus TK Kecamatan Jatibarang.

Seluruh tahapan kegiatan diarahkan untuk memfasilitasi penguasaan alur kerja supervisi digital lima langkah secara siklik sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Siklik Lima Langkah Supervisi Digital Guru TK

Siklus pada Gambar 1 memastikan bahwa evaluasi kinerja pendidik tidak berakhir pada pemberian nilai kuantitatif semata, melainkan menjadi dasar perumusan program pengembangan profesional yang relevan pada siklus supervisi berikutnya. Evaluasi ketercapaian program PkM dilakukan secara komprehensif melalui tiga instrumen evaluasi: 1) Evaluasi Proses: Memantau tingkat kehadiran, keaktifan interaksi, dan keterlibatan 40 peserta selama sesi diskusi kelompok dan simulasi berbantuan gawai; 2) Evaluasi Hasil Belajar (*Pre-Test* dan *Post-Test*): Mengukur peningkatan pemahaman teoretis dan keterampilan teknis peserta pada 5 dimensi kompetensi supervisi digital; 3) Evaluasi Produk dan Respon Peserta: Menilai kualitas portofolio instrumen digital yang dihasilkan peserta menggunakan rubrik telaah instrumen serta angket kepuasan peserta terhadap kebermanfaatan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keterlaksanaan Kegiatan Pendampingan di Kecamatan Jatibarang

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara terstruktur dan tepat sasaran sesuai dengan rancangan jadwal yang telah ditetapkan. Sebanyak 40 guru TK dari berbagai satuan pendidikan di Kecamatan Jatibarang hadir secara konsisten pada setiap sesi pendampingan. Kehadiran peserta mencerminkan tingginya antusiasme tenaga pendidik PAUD di Kabupaten Brebes dalam menyongsong digitalisasi manajemen sekolah. Pada tahap awal, tim PkM menyelenggarakan koordinasi kelembagaan dan orientasi awal bersama perwakilan pengurus gugus dan perwakilan guru TK di Kecamatan Jatibarang (Gambar 2). Pertemuan ini menjadi fondasi awal untuk memetakan kebiasaan supervisi yang selama ini berjalan di sekolah mitra. Terungkap bahwa mayoritas satuan TK masih menggunakan lembar supervisi kertas konvensional yang kerap kali menumpuk di lemari arsip tanpa ada analisis komprehensif ataupun umpan balik tertulis yang sistematis kepada guru.



Gambar 2. Pertemuan Kelompok Kecil pada Tahap Orientasi dan Pemetaan Kebutuhan PkM di Jatibarang

Tahap berikutnya adalah penyamaan persepsi dan diskusi kolaboratif yang diselenggarakan dalam kelompok-kelompok kerja (Gambar 3). Tim fasilitator mengarahkan peserta untuk menata ulang paradigma

supervisi: dari supervisi inspektif yang mencari-cari kesalahan administratif menjadi supervisi kemitraan (*collaborative-clinical supervision*). Dalam sesi ini, 40 peserta secara aktif mendiskusikan indikator-indikator esensial kinerja guru PAUD, seperti pengelolaan sentra bermain, stimulasi perkembangan motorik dan bahasa anak, asesmen harian berbasis observasi, serta komunikasi dengan orang tua murid.



Gambar 3. Diskusi Kolaboratif dan Telaah Instrumen Kinerja Guru TK dalam Sesi Kelompok

Pada tahap demonstrasi dan pelatihan teknis, tim narasumber memperagakan pemanfaatan platform digital sederhana (Google Forms terintegrasi dengan Google Drive dan Google Docs) yang dapat diakses secara gratis dan ringan melalui komputer jinjing (*laptop*) maupun telepon pintar (*smartphone*) milik guru (Gambar 4). Peragaan difokuskan pada tata cara pengunggahan bukti fisik pembelajaran berupa foto aktivitas bermain bermakna anak, tautan modul ajar elektronik, perekaman catatan anekdot (*anecdotal record*), serta formula rekapitulasi penilaian kinerja secara otomatis.



Gambar 4. Pemaparan Materi dan Demonstrasi Teknis Supervisi Digital oleh Tim Narasumber

3.2 Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Guru (Hasil Evaluasi Kuantitatif)

Efektivitas pelaksanaan program PkM diukur melalui perbandingan nilai evaluasi awal (*pre-test*) sebelum kegiatan dengan evaluasi akhir (*post-test*) setelah seluruh sesi pendampingan selesai dilaksanakan. Evaluasi mencakup lima dimensi utama kompetensi supervisi digital. Hasil komparasi capaian 40 guru TK peserta PkM disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Ketercapaian Kompetensi Supervisi Digital Guru TK (N = 40)

No	Dimensi Kompetensi yang Dievaluasi	Rerata Pre-Test (Skala 0–100)	Rerata Post-Test (Skala 0–100)	Selisih Peningkatan	Kategori Capaian Akhir
1	Pemahaman Konsep & Paradigma Supervisi Digital: Penguasaan prinsip supervisi kolegal, etika observasi, dan perlindungan privasi anak.	56,25	85,50	+29,25	Sangat Baik
2	Keterampilan Desain Instrumen Digital: Kemampuan menyusun formulir observasi digital berbasis indikator capaian standar PAUD.	50,50	82,75	+32,25	Baik
3	Pencatatan Bukti Faktual Otentik: Keterampilan mengunggah dan	48,00	80,50	+32,50	Baik

	mendeskripsikan bukti objektif proses belajar tanpa asumsi subjektif.						
4	Perumusan Umpan Balik Konstruktif: Kemampuan menyusun catatan penguatan, identifikasi area pembenahan, dan rekomendasi solusi.	52,75	83,25	+30,50		Sangat Baik	
5	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL): Keterampilan merancang matriks tindak lanjut dan pemantauan perbaikan mutu berkala.	54,60	84,10	+29,50		Sangat Baik	
Rerata Total	Seluruh Dimensi Kompetensi	52,42	83,22	+30,80		Sangat Baik	

Data pada Tabel 2 membuktikan bahwa terjadi lonjakan pemahaman dan keahlian teknis yang sangat berarti pada diri 40 guru TK di Kecamatan Jatibarang. Peningkatan tertinggi terjadi pada dimensi pencatatan bukti faktual otentik (+32,50 poin) dan desain instrumen digital (+32,25 poin). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pendampingan dilakukan, guru-guru mengalami kesulitan utama dalam mendokumentasikan fakta observasi kelas secara objektif ke dalam format digital. Setelah pelatihan berbasis simulasi langsung dilaksanakan, peserta mampu membedakan antara fakta hasil pengamatan di kelas dengan opini subjektif evaluator. Secara keseluruhan, perolehan nilai rerata akhir sebesar 83,22 menunjukkan bahwa 40 peserta telah mencapai kualifikasi penguasaan kompetensi supervisi digital dengan predikat "Sangat Baik".

3.3 Produk Luaran Paket Instrumen Supervisi Digital

Melalui kegiatan latihan terbimbing dan kerja mandiri, 40 guru TK berhasil menyusun paket lengkap instrumen supervisi digital yang siap diaplikasikan di lembaga masing-masing. Paket instrumen tersebut dikembangkan dengan mengedepankan kemudahan akses (*user-friendly*), keamanan data, serta kepatuhan terhadap regulasi kurikulum anak usia dini yang berlaku. Rincian paket produk yang dihasilkan dijabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Spesifikasi Paket Produk Luaran Supervisi Digital Hasil Karya Peserta PkM

Nama Komponen Produk	Format Digital	Deskripsi Muatan Isi	Indikator Mutu Instrumen
Formulir Perencanaan Supervisi	Formulir Elektronik (<i>Online Form</i>)	Identitas guru, kesepakatan jadwal observasi, modul ajar/RPPH yang diamati, dan fokus indikator kinerja yang ingin ditingkatkan.	Disepakati bersama antara guru dan supervisor sebelum supervisi berlangsung; mencegah rasa cemas.
Lembar Observasi Kelas Digital	Lembar Kerja Kolaboratif (<i>Spreadsheet/AppSheet</i>)	Rubrik indikator interaksi guru-anak, penataan lingkungan main, catatan kejadian faktual (<i>fact-based notes</i>), dan dokumentasi visual.	Catatan pengamatan memuat data faktual konkret; identitas wajah anak disamarkan demi privasi.
Format Umpan Balik (<i>Feedback Sheet</i>)	Dokumen Teks Digital (<i>Cloud Document</i>)	Apresiasi kekuatan pengajaran, identifikasi aspek yang perlu dikembangkan, solusi alternatif, dan kesepakatan target perbaikan.	Bersifat memotivasi (<i>strength-based</i>), ringkas, jelas, dan memiliki batas waktu penyelesaian yang terukur.
Dasbor Tindak Lanjut (RTL)	Dasbor Ringkasan (<i>Digital Sheet Dashboard</i>)	Status pelaksanaan rekomendasi, tanggal pendampingan lanjutan oleh kepala sekolah, dan unggahan bukti hasil perbaikan.	Memudahkan kepala sekolah/pengawas memantau progres perbaikan guru secara <i>real-time</i> .

3.4 Evaluasi Respon dan Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan PkM

Untuk mengetahui keberterimaan program, tim PkM mengedarkan angket evaluasi kepuasan peserta pada penutupan kegiatan. Angket mengukur empat indikator penyelenggaraan menggunakan skala Likert 1–4 (1: Sangat Tidak Setuju, 2: Kurang Setuju, 3: Setuju, 4: Sangat Setuju). Rangkuman respon 40 guru TK tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Respon dan Tingkat Kepuasan 40 Peserta terhadap Pelaksanaan PkM

No	Indikator Evaluasi Penyelenggaraan PkM	Rerata Skor (Skala 1–4)	Persentase Kepuasan	Kategori Respon
1	Relevansi materi supervisi digital dengan kebutuhan guru TK di Jatibarang	3,82	95,50%	Sangat Positif
2	Kejelasan metode pemaparan, peragaan teknis, dan bimbingan narasumber	3,75	93,75%	Sangat Positif
3	Kemudahan pengoperasian instrumen supervisi digital yang diajarkan	3,60	90,00%	Sangat Positif
4	Keberkemanfaatan instrumen dalam mempermudah evaluasi kinerja di sekolah	3,88	97,00%	Sangat Positif
Rerata Keseluruhan		3,76	94,06%	Sangat Positif

Tabel 4 menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan PkM dinilai sangat memuaskan oleh para guru (rerata kepuasan 94,06%). Indikator kebermanfaatan instrumen meraih skor tertinggi (3,88 atau 97,00%), yang membuktikan bahwa guru-guru TK di Kecamatan Jatibarang merasakan dampak efisiensi nyata: beban penulisan laporan evaluasi yang berulang dapat dipangkas secara signifikan oleh sistem digital terpadu.

3.5 Pembahasan Kritis

Temuan empiris dari PkM ini mengonfirmasi landasan teoretis bahwa supervisi digital merupakan kompetensi sosio-teknis terpadu, bukan sekadar kemampuan operasional gawai semata (Ansar et al., 2026; Masoumi & Bourbour, 2024). Nilai tambah teknologi supervisi terletak pada bagaimana data observasi pembelajaran diubah menjadi dialog reflektif yang membangun antara supervisor dan guru. Sebelum pendampingan, guru memandang supervisi sebagai agenda evaluasi administratif yang menegangkan. Namun, melalui pendekatan lima langkah (Gambar 1), supervisi bertransformasi menjadi ruang belajar bersama yang berfokus pada penguatan mutu stimulasi anak usia dini (Dardanou et al., 2023; Hunter, 2024).

Keberhasilan peningkatan kompetensi peserta dari 52,42 menjadi 83,22 (Tabel 2) selaras dengan kajian Sancar et al. (2021) dan Sims & Fletcher-Wood (2021), yang menyatakan bahwa pengembangan keprofesian guru akan berhasil apabila materi pelatihan dihubungkan langsung dengan tugas nyata pendidik di ruang kelas. Penerapan strategi demonstrasi langsung dan latihan terbimbing kelompok (Gambar 3 dan Gambar 4) memberi kesempatan kepada 40 guru TK untuk langsung mencoba, mengalami kegagalan input, menerima umpan balik seketika dari narasumber, dan menyempurnakan format instrumennya. Pola ini terbukti jauh lebih berdampak dibandingkan pelatihan satu arah berbasis daring penuh tanpa pendampingan intensif (Huang et al., 2024; Leoste et al., 2022).

Selain itu, pemilihan platform berbasis ekosistem komputasi awan yang dapat diakses melalui ponsel cerdas (*smartphone*) peserta terbukti menjawab kendala disparitas sarana TIK di satuan PAUD pedesaan. Temuan ini memperkuat sintesis Hennessy et al. (2022) dan Wu & Bautista (2025), bahwa adopsi teknologi di daerah berkembang mensyaratkan teknologi yang tidak mahal, memiliki kurva belajar (*learning curve*) yang ramah bagi pengguna pemula, serta terintegrasi langsung dengan tugas keseharian guru. Guru TK di Jatibarang dapat mendokumentasikan interaksi belajar anak melalui gawai secara cepat, lalu mengunggahnya ke formulir observasi digital tanpa memerlukan infrastruktur server sekolah yang rumit.

Dari aspek manajerial, pemisahan yang tegas antara pencatatan fakta objektif dan pemberian penilaian profesional (Tabel 3) merupakan langkah fundamental dalam menjaga etika evaluasi kinerja guru (Kellermann et al., 2023; Su & Yang, 2024). Catatan umpan balik yang terstruktur berbasis kekuatan pendidik (*strength-based appraisal*) terbukti meningkatkan rasa percaya diri guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar (Merjovaara et al., 2024; Valdez & Mendoza, 2024). Capaian PkM ini secara langsung berkontribusi pada upaya Pemerintah Kabupaten Brebes dalam memperkuat kapasitas mutu pendidik dan menaikkan persentase akreditasi satuan PAUD yang bermutu tinggi (BBPMP Provinsi Jawa Tengah, 2024; Bentri et al., 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai pemanfaatan supervisi digital bagi 40 guru TK di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, telah terlaksana secara efektif dan berhasil mencapai seluruh target yang ditetapkan. Melalui metode andragogi yang memadukan pemaparan konseptual, demonstrasi teknis, diskusi kelompok kolaboratif, dan simulasi terbimbing alur supervisi lima langkah (perencanaan, observasi, pencatatan bukti, umpan balik, dan tindak lanjut), terjadi peningkatan kompetensi guru secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rerata evaluasi dari 52,42 (*pre-test*) menjadi 83,22 (*post-*

test). Peserta berhasil menyusun paket produk luaran berupa formulir perencanaan digital, lembar observasi kelas berbasis bukti faktual, format umpan balik konstruktif, serta dasbor rencana tindak lanjut kinerja yang siap diterapkan di satuan TK masing-masing dengan tingkat kepuasan peserta mencapai 94,06%. Kegiatan ini membuktikan bahwa supervisi digital efektif mendukung penilaian kinerja sebagai sarana pembinaan profesional yang humanis, akuntabel, dan berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pengurus IGTKI-PGRI Cabang Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, yang telah memfasilitasi koordinasi mitra dan penyediaan tempat kegiatan. Seluruh 40 guru dan Kepala Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Jatibarang atas partisipasi aktif, dedikasi, dan kerja sama luar biasa selama pelaksanaan rangkaian program pendampingan.

DAFTAR REFERENSI

- Ansar, A., Arismunandar, A., Rasdiana, R., Ma'rifatin, S., Entrisnasari, F. V., & Nindhiani, R. (2025). Development and psychometric evaluation of a stakeholder perception scale of supervisors' digital competencies for performance excellence (SDC-PE). In *Frontiers in Education* (Vol. 10, p. 1703439). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1703439>
- BBPMP Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Rapor Pendidikan Kabupaten Brebes Tahun 2024, Tuntas Pratama*. <https://bbpmpjateng.kemendikdasmen.go.id/rapor-pendidikan-kabupaten-brebes-tahun-2024-tuntas-pratama/>
- Bentri, A., Hidayati, A., & Kristiawan, M. (2022, November). Factors supporting digital pedagogical competence of primary education teachers in Indonesia. In *Frontiers in Education* (Vol. 7, p. 929191). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.929191>
- Claro, M., Castro-Grau, C., Ochoa, J. M., Hinostroza, J. E., & Cabello, P. (2024). Systematic review of quantitative research on digital competences of in-service school teachers. *Computers & Education*, 215, 105030. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105030>
- Dardanou, M., Hatzigianni, M., Kewalramani, S., & Palaiologou, I. (2023). Professional development for digital competencies in early childhood education and care: A systematic review. *OECD Education Working Papers*. <https://doi.org/10.1787/a7c0a464-en>
- Forsling, K. (2022). Cooperation for developing digital competence in preschool—Challenges for teacher education—students—practicum preschools. *Cogent Education*, 9(1), 2141512.
- Hennessy, S., D'Angelo, S., McIntyre, N., Koomar, S., Kreimeia, A., Cao, L., Brugha, M., & Zubairi, A. (2022). Technology use for teacher professional development in low- and middle-income countries: A systematic review. *Computers and Education Open*, 3, 100080. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100080>
- Huang, L., Liang, M., Xiong, Y., Wu, X., & Lim, C. P. (2024). A systematic review of technology-enabled teacher professional development during COVID-19 pandemic. *Computers & Education*, 223, 105168. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105168>
- Hunter, S. B. (2024). High-leverage teacher evaluation practices for instructional improvement. *Educational Management Administration & Leadership*, 52(4), 991–1013. <https://doi.org/10.1177/17411432221112995>
- Kellermann, C., Nachbauer, M., Gaertner, H., & Thiel, F. (2023). The effect of school leaders' feedback on teaching quality perceived by students—Results of an intervention study. *School Effectiveness and School Improvement*, 34(1), 24–42. <https://doi.org/10.1080/09243453.2022.2075018>
- Leoste, J., Lavicza, Z., Fenyvesi, K., Tuul, M., & Õun, T. (2022). Enhancing digital skills of early childhood teachers through online science, technology, engineering, art, math training programs in Estonia. *Frontiers in Education*, 7, 894142. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.894142>
- Lindfors, M., Pettersson, F., & Olofsson, A. D. (2021). Conditions for professional digital competence: The teacher educators' view. *Education Inquiry*, 12(4), 390–409. <https://doi.org/10.1080/20004508.2021.1890936>
- Masoumi, D., & Bourbour, M. (2024). Framing adequate digital competence in early childhood education. *Education and Information Technologies*, 29(15), 20613–20631. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12646-7>
- Masoumi, D., & Noroozi, O. (2025). Developing early career teachers' professional digital competence: A systematic literature review. *European Journal of Teacher Education*, 48(3), 644–666.

- <https://doi.org/10.1080/02619768.2023.2229006>
- Merjovaara, O., Koivula, M., Hämäläinen, R., Eklund, K., Nousiainen, T., Karjalainen, S., & Mykkänen, A. (2024). Early childhood pre-service teachers' attitudes towards digital technologies and their relation to digital competence. *Education and Information Technologies*, 29, 14647–14662. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12237-y>
- OECD. (2023). *OECD Digital Education Outlook 2023: Towards an effective digital education ecosystem*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/c74f03de-en>
- Sancar, R., Atal, D., & Deryakulu, D. (2021). A new framework for teachers' professional development. *Teaching and Teacher Education*, 101, 103305. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305>
- Sims, S., & Fletcher-Wood, H. (2021). Identifying the characteristics of effective teacher professional development: A critical review. *School Effectiveness and School Improvement*, 32(1), 47–63. <https://doi.org/10.1080/09243453.2020.1772841>
- Skantz-Åberg, E., Lantz-Andersson, A., Lundin, M., & Williams, P. (2022). Teachers' professional digital competence: An overview of conceptualisations in the literature. *Cogent Education*, 9(1), 2063224. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2063224>
- Smestad, B., Hatlevik, O. E., Johannesen, M., & Øgrim, L. (2023). Examining dimensions of teachers' digital competence: A systematic review pre- and during COVID-19. *Heliyon*, 9, e16677. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16677>
- Su, J., & Yang, W. (2024). Digital competence in early childhood education: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 29(4), 4885–4933. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11972-6>
- UNESCO Global Education Monitoring Report Team. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* UNESCO. <https://doi.org/10.54676/UZQV8501>
- Valdez, J. P. M., & Mendoza, N. B. (2024). Digital learning for preschools: Validation of basic ICT competence beliefs of preschool teachers in Hong Kong and the Philippines. *Education and Information Technologies*, 29(14), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12591-5>
- Wu, X. E., & Bautista, A. (2025). Teacher's perceptions of usefulness of online PD resources. *Journal of Childhood, Education & Society*, 6(1), 135–149. <https://doi.org/10.37291/2717638X.202561517>
- Yafie, E., Anisa, N., Maningtyas, R. D. T., Iriyanto, T., Jumaat, N. F., & Widiasih, R. M. (2024). Enhancing early childhood educator's digital competencies through AI-powered learning modules (AI-PEL) training program. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 73–82. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2024.101-07>